

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu kurikulum sebagai panduan bagi penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang dan tingkat sekolah memiliki peranan yang sangat penting disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik (BSNP,2006). Sekaitan dengan hal tersebut, maka pemerintah berupaya memfasilitasi berbagai potensi siswa tersebut dengan merumuskan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum tersebut harus memuat mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

Pengembangan diri merupakan suatu komponen yang terdapat di dalam KTSP, yang dituangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mengimplementasikan KTSP, sekolah berkewajiban memberikan program

pengembangan diri, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Meskipun demikian, pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, tetapi bisa juga difasilitasi oleh konsuler, atau tenaga kependidikan lain yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Struktur kurikulum pendidikan umum menjelaskan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik untuk mengembangkan diri dapat dipadukan dengan muatan lokal, dengan cara memilih topik unggulan daerah (sebagai muatan lokal), yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik (sebagai pengembangan diri). Semua itu, sangat tergantung kepada kreativitas pengajar, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya, dengan demikian dengan adanya kegiatan kesenian pada program pengembangan diri ini siswa diharapkan mampu mempergelarkan dan memamerkan karya seni di kelas, di lingkungan sekolah, atau di luar lingkungan sekolah (Depdiknas, 2003:3).

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri bukan merupakan mata

pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Secara empirik di lapangan berdasarkan data awal yang penulis temukan, bahwa sebelum para siswa masuk dalam kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut sudah paham dan tahu manfaatnya dan sudah tentu orang tua sangat berperan dalam mengarahkan kegiatan pengembangan diri seni tari sehingga manfaat dari kegiatan tersebut untuk bekal hidup minimalnya memiliki keterampilan untuk hidup bila digeluti secara profesional.

Kegiatan pengembangan diri bagian dari proses pendidikan di sekolah yang mendukung pada kegiatan intrakurikuler dalam pelaksanaannya tetap harus memperhatikan kualitas pembelajaran, sehingga *output* ataupun lulusannya memiliki kemampuan dan terampil dalam pelajaran ekstrakurikuler tersebut yang berguna membentuk karakter manusia yang unggul, hal tersebut akan terwujud seandainya siswa memiliki motivasi yang tinggi serta didukung oleh orangtuanya. Merujuk pada proses pendidikan di atas, maka jelaslah bahwa upaya menuju ke arah peningkatan mutu siswa saat ini merupakan momentum yang sangat tepat.

Variabel lain yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan diri, adalah berkaitan dengan motivasi. Motivasi ini lebih bersifat dorongan internal-psikologis siswa dalam memandang konsep belajar. Manakala dipandang dari sisi psikologis, motivasi mengikuti kegiatan pengembangan diri para siswa dapat dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat memunculkan keinginan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Tentang hal tersebut, Moh. Surya (2003:15), menyatakan bahwa:

“Motivasi dan kebutuhan merupakan tenaga pendorong bagi individu untuk bertingkah laku atau berkegiatan dalam arti luas, sehingga makin kuat kebutuhan dan motivasi dalam diri individu maka makin kuat pula kegiatan yang akan dilakukannya”.

Teori motivasi belajar telah banyak digunakan dalam upaya mencapai tujuan kegiatan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran pengembangan diri. Lebih spesifik motivasi belajar sebagai aspek psikologis individu merupakan faktor yang dapat meningkatkan belajar siswa. Inti dari motivasi itu sendiri adalah apa yang benar-benar diinginkan dari, yang mengandung makna bahwa “pekerjaan dapat memberikan apa yang benar-benar diinginkan, harapan untuk mencapai kegiatan belajar yang optimal atau prestasi kerja semakin dapat diwujudkan”. Motivasi siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik, merupakan energi psikologis yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran pengembangan diri.

Sebagian besar orangtua selalu menginginkan anaknya pintar dan cerdas dalam kegiatan akademis dan non akademis, artinya ketika siswa mengikuti program pendidikan di sekolah tentunya dituntut untuk berprestasi, aktif, kreatif dan mandiri. Aspek kognitif, afektif dan psikomotor selalu dirangsang untuk dikembangkan secara bersama-sama sehingga anak memiliki kecerdasan majemuk yang baik. Keseimbangan ketiga aspek tersebut dapat terbentuk secara optimal melalui kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang didukung secara total oleh orang tua siswa. Sehingga dengan motivasi siswa yang tinggi untuk

mengikuti kegiatan pengembangan diri dan didukung oleh peran orangtua yang sama-sama kuat akan memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.

Dari keseluruhan uraian proses pendidikan dan empirik sebagaimana dijelaskan di atas, secara teoritis terdapat hubungan antara “ *Peran orang tua dalam peningkatan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung* ”.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu kegiatan pengembangan diri seni tari. Adapun hal yang akan diteliti menekankan pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri dan bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari tersebut, sehingga program pengembangan diri yang dilaksanakan dapat berhasil. Apakah keikutsertaan mereka dalam pengembangan diri karena memang benar-benar timbul dari motivasi dan keinginan diri sendiri (*intrinsik*) atau didorong oleh pihak lain (*ekstrinsik*).

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung ?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung ?

3. Bagaimana hasil kegiatan pengembangan diri seni tari dengan keterlibatan orang tua dalam memotivasi anaknya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran orang tua dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung.
- b. Mendeskripsikan tingkat motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung.
- c. Mendeskripsikan hasil kegiatan pengembangan diri seni tari dengan keterlibatan orang tua dalam memotivasi anaknya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam tataran teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian mengenai konsep-konsep peranan orang tua dan prinsip-prinsip pengembangan

motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung. Terungkapnya peran orang tua dan motivasi siswa, sangat diperlukan sebagai bahan kajian ke arah konseptualisasi pengelolaan pengembangan diri yang efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pengelolaan sekolah.

2. **Manfaat Praktis**

Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain:

- a. Kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam menentukan kegiatan pengembangan diri.
- b. Guru Pembina dan pelatih sebagai gambaran untuk mengembangkan program pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 15 Bandung.
- c. Orang tua siswa secara optimal memberikan dukungan kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari agar lebih mendalaminya dan dapat berprestasi.
- d. Siswa agar lebih termotivasi untuk mengembangkan bakat, minat dan potensinya dalam seni tari.

E. Asumsi Penelitian

Kerangka pemikiran yang dijadikan asumsi adalah yang berkaitan dengan konsep dasar dalam penelitian ini adalah :

Peranan orang tua dalam suatu keluarga memegang peranan yang sangat penting sebagai tempat pertama dan utama untuk memberikan pemahaman, pengertian serta memberikan motivasi terhadap anak. Motivasi perlu ditumbuhkan dari setiap individu khususnya motivasi intrinsik yaitu berasal dari dalam diri siswa sehingga memiliki keinginan dan semangat tinggi dalam kegiatan di sekolah khususnya pengembangan diri seni tari.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian harus ditentukan metodenya terlebih dahulu, karena dengan metode penelitian ini akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian ini dilakukan (Moh. Nazir, 1985: 51). Menurut pendapat Bohar Soeharto (1989: 141), dijelaskan bahwa metode adalah “cara kerja untuk dapat memahami sesuatu obyek”. Demikian pula Winarno Surakhmad (1990: 131), mengemukakan bahwa “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Pada konsep tersebut di atas, pengertian metode penelitian ini mengarah kepada cara kerja yang dilandasi oleh ilmu, dengan kata lain cara kerja yang ilmiah untuk memahami suatu obyek penelitian. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini disisipkan statistik dengan cara disesuaikan kebutuhan dalam

pengolahan data, karena pada penelitian ini menggunakan angket, sehingga hasilnya harus diketahui dalam bentuk kuantitatif yaitu prosentase sederhana.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa metode penelitian deskriptif analisis dipergunakan untuk mengetahui keadaan pada saat sekarang, dan hal ini sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu mengenai peran orang tua dalam peningkatan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan survey terhadap kegiatan program pengembangan diri seni tari dalam implementasi KTSP. Observasi dilakukan terhadap program pengembangan diri seni tari dan siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari yang berjumlah 20 orang.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab mengenai kegiatan kesenian pada program pengembangan diri seni tari dalam implementasi KTSP. Wawancara ini dilakukan terhadap siswa yang mengikuti program pengembangan diri seni tari dan orangtua siswa.

c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi foto, kemudian peneliti pengambil gambar melalui kamera disaat kegiatan program pengembangan diri seni tari tersebut berlangsung,

sebagai bukti nyata adanya penelitian tentang program pengembangan diri seni tari.

d. Studi Pustaka

Mempelajari sumber atau buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dari berbagai literatur untuk bahan kajian yang lebih mendalam.

e. Angket

Angket sebagai alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan bagi orangtua siswa dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat peran orangtua dan motivasi siswa dalam mengikuti program pengembangan diri seni tari.

3. Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan berdasar kepada variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti mencakup peran orangtua dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari. Mengacu kepada permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian ini, maka data yang perlu dikembangkan adalah data tentang persepsi peran orangtua dan motivasi siswa. Oleh karena itu, ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahannya.

- a. Lembaran Observasi proses dan hasil pengamatan pada kegiatan program pengembangan diri seni tari. Dalam lembaran observasi, peneliti memberikan

beberapa penjelasan bagaimana proses dan hasil pelaksanaan dari program pengembangan diri seni tari.

- b. Pedoman Wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara untuk beberapa orangtua siswa dan siswa yang mengikuti program pengembangan diri seni tari untuk mengetahui seberapa besar mereka menyenangi dan memiliki motivasi terhadap program pengembangan diri seni tari.
- c). Dokumentasi, peneliti dilengkapi dengan camera digital, tape recorder, sehingga diharapkan data dan informasi dapat direkam selengkap mungkin tentang kegiatan program pengembangan diri seni tari.
- d). Angket

Angket sebagai alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan bagi orangtua siswa dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat peran orangtua dan motivasi siswa dalam mengikuti program pengembangan diri seni tari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawabannya. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap item sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakannya dengan cara membubuhkan tanda *silang* (X) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan di atas yaitu:

- a. Dengan angket tertutup, dapat menghimpun data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah di sajikan peneliti.
- c. Dapat mengarahkan responden kepada pokok persoalan.
- d. Memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- e. Pengumpulan data dengan angket tertutup akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu: peran orangtua sebagai variabel X, dan motivasi siswa sebagai variable Y.
- b. Membuat kisi-kisi alat pengumpul data dengan mengungkap aspek dan indikatornya.
- c. Menyusun sejumlah pernyataan atau butir-butir item baik positif maupun negatif.
- d. Memeriksa daftar pernyataan alat pengumpul data. Pada tahap ini butir pernyataan yang dirumuskan butir pernyataan untuk peran orangtua dan butir pernyataan untuk motivasi siswa. Untuk melihat kesesuaian antara isi pernyataan dengan indikator nilai yang diukur oleh butir pernyataan,

dilakukan penelaahan/penilaian atau *judgement* pakar. Penelaahan ini dibantu oleh pembimbing penulisan skripsi.

- e. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item

Setelah merumuskan angket, kemudian ditetapkan alat ukur yang akan digunakan dalam pemberian skor terhadap setiap butir item dengan menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal, artinya objek yang diteliti mempunyai peringkat dari empat rangkaian urutan,

- e. Menetapkan skala pengukuran variabel

Setiap item dalam angket memiliki 4 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, sampai 4

4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian, peneliti harus menentukan jenis penelitian yang akan dipakai sehingga akan mempermudah langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian meliputi: pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian tersebut secara sistematis. Penelitian memerlukan desain penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan tertentu. Desain penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang yang diteliti.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian noneksperimental. Peneliti melakukan penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif

dengan pendekatan kualitatif dengan didukung data-data kuantitatif untuk memperkuat validasi data, serta ditunjang dengan studi kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap subjek penelitian. Metoda penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

1. Perencanaan Penelitian meliputi;

- Perancangan instrumen penelitian
- dan melaksanakan kegiatan prasurvey

2. Pelaksanaan Penelitian meliputi;

- menyebarkan angket, kepada orangtua siswa dan siswa
- melaksanakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Pengolahan Data;

Pada tahap ini peneliti mengolah seluruh data yang diambil dari sumber data yaitu orangtua siswa dan siswa, kemudian data tersebut yang merupakan data kualitatif yang didukung melalui data kuantitatif yang diperoleh melalui prosentasi data berdasarkan penganalisaan dan perhitungan statistik.

G. Lokasi, Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 15 Kota Bandung, beralamat di jalan Setiabudi No.89. Menurut Sugiyono (2006:90) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.“ Populasi tidak dipandang sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi,dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengambil pengembangan diri seni tari yang berjumlah 20 orang.

Alasan pemilihan populasi, tempat, dan penelitian di SMP Negeri 15 Kota Bandung dengan pertimbangan :

- a. Subjek penelitian sudah dikenal, dan peneliti pun sudah mengenal secara interaksi sosial lebih memahami karakteristik, situasi dan kondisi
- b. Karena secara ekonomis dan geografi lebih efektif dan efisien
- c. Karena peneliti merupakan guru di SMP N 15 Bandung, maka peneliti sekaligus menjadi partisipan observer

2. Sampel

Ridwan (2006:56) mengatakan: “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan seni tari yang berjumlah 20 orang, pemilihan sampel menggunakan sampel populasi atau dapat juga dikatakan sampel total, artinya seluruh populasi menjadi sampel penelitian.